

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL PROPORSI TUBUH ANAK PADA ELEMEN MENGGAMBAR MODE SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 LAMONGAN

Indah Juliana br Sinaga¹⁾ dan Lutfiyah Hidayati²⁾

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya 60231

e-mail: indah.22066@mhs.unesa.ac.id¹⁾, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video tutorial pada materi proporsi tubuh anak untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 2 Lamongan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada keterbatasan waktu pembelajaran serta belum tersedianya media pembelajaran yang mendukung siswa dalam mempelajari materi proporsi tubuh anak secara mandiri. Pembelajaran yang masih menggunakan metode demonstrasi di papan tulis menyebabkan proses belajar kurang efisien karena perbedaan kecepatan pemahaman siswa. Oleh karena itu, dikembangkan media video tutorial yang dapat membantu siswa memahami langkah-langkah menggambar proporsi tubuh anak secara runtut dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4D yang meliputi tahap *define, design, develop, dan disseminate*. Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli media serta lembar penilaian hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rerata skor validasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) media video tutorial pada materi proporsi tubuh anak memperoleh nilai validitas keseluruhan 3,62 dengan kategori sangat layak; (2) penerapan media video tutorial menunjukkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian, media video tutorial proporsi tubuh anak layak digunakan sebagai media pembelajaran pada elemen menggambar mode siswa kelas X tata busana di SMK Negeri 2 Lamongan.

Kata Kunci: video tutorial, media pembelajaran, proporsi tubuh anak, menggambar mode, pengembangan media.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga perlu memilih strategi dan media yang sesuai agar materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, menarik perhatian siswa, serta mempermudah pemahaman materi [1]. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Pada pembelajaran tata busana di SMK Negeri 2 Lamongan, khususnya elemen menggambar mode, materi

proporsi tubuh merupakan kompetensi dasar yang penting untuk dikuasai siswa sebelum melakukan perancangan busana. Pemahaman mengenai proporsi tubuh dibutuhkan agar siswa mampu membuat desain busana yang sesuai dengan karakteristik pengguna. Namun, pembelajaran menggambar mode di SMK masih lebih berfokus pada proporsi tubuh wanita sehingga materi proporsi tubuh anak memperoleh alokasi waktu yang lebih sedikit. Padahal, busana anak merupakan salah satu segmen industri fashion yang memiliki pasar tersendiri sehingga pemahaman mengenai proporsi tubuh anak menjadi kompetensi penting bagi siswa SMK Tata Busana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tata busana SMK Negeri 2 Lamongan serta pengalaman selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), diketahui bahwa pembelajaran proporsi tubuh anak masih menggunakan metode demonstrasi di papan tulis. Guru menggambar tahap demi tahap kemudian siswa mengikuti secara bersamaan. Metode tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang efisien karena adanya perbedaan kecepatan pemahaman siswa. Sebagian siswa mampu mengikuti dengan cepat, sedangkan siswa lain memerlukan pengulangan penjelasan sehingga waktu pembelajaran menjadi kurang optimal.

Kondisi tersebut menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah menggambar proporsi tubuh anak secara proporsional. Materi proporsi tubuh anak membutuhkan penjelasan bertahap dan visualisasi yang jelas agar siswa dapat memahami perbedaan proporsi berdasarkan kelompok usia. Selain itu, siswa belum memiliki sarana belajar mandiri yang dapat digunakan untuk mengulang materi di luar jam pembelajaran. Akibatnya, proses belajar siswa masih sangat bergantung pada penjelasan guru selama pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami langkah-langkah menggambar secara bertahap dan mandiri. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah video tutorial. Video tutorial memiliki keunggulan karena memadukan unsur audio dan visual sehingga mampu menampilkan materi secara lebih jelas, runtut, dan menarik [2]. Selain itu, video tutorial dapat diputar ulang sesuai kebutuhan siswa sehingga mendukung pembelajaran mandiri dan membantu mengatasi perbedaan kecepatan belajar antar peserta didik.

Penggunaan video tutorial sebagai media pembelajaran dinilai mampu menjadi solusi terhadap

permasalahan dalam pembelajaran proporsi tubuh anak. Video tutorial dapat menampilkan langkah-langkah menggambar proporsi tubuh anak secara runtut dan sistematis sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Selain itu, media video dapat diakses kapan saja dan di mana saja sehingga mendukung fleksibilitas belajar [3]. Dengan adanya video tutorial, siswa dapat mengulang bagian yang belum dipahami tanpa bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru di kelas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan media video memperoleh tingkat validitas sangat baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tata busana [4]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media video pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menggambar desain busana secara digital [5]. Selain itu, penggunaan media video memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik [6]. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa video tutorial efektif digunakan pada pembelajaran menggambar busana karena mampu membantu peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran secara bertahap dan mandiri [7]. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video tutorial pada materi proporsi tubuh anak untuk siswa kelas X tata busana di SMK Negeri 2 Lamongan sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di SMK Tata Busana.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) menggunakan model 4D yang meliputi tahap *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* [8]. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Shot Case Study*. Desain ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media video tutorial tanpa adanya kelompok pembanding [9].

Tahap *Define* bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran melalui analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil analisis menunjukkan bahwa dalam pembelajaran proporsi tubuh anak masih terbatas karena alokasi waktu yang sedikit serta belum tersedianya media pembelajaran yang mendukung proses belajar mandiri siswa. Selain itu, siswa membutuhkan media visual yang dapat diakses secara fleksibel dan dapat diputar ulang sesuai kebutuhan belajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dirumuskan tujuan pembelajaran agar siswa mampu menggambar proporsi tubuh anak sesuai kelompok usia secara tepat dan sistematis.

Tahap *Design* merupakan tahap perancangan media video tutorial berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Kegiatan penelitian tahap ini meliputi penyusunan instrumen tes kinerja, pemilihan media, pemilihan format, serta penyusunan desain awal video tutorial. Media yang dipilih berupa video tutorial karena mampu menyajikan langkah-langkah menggambar secara visual, runtut, dan mudah dipahami siswa. Selain itu, peneliti menyusun storyboard dan naskah video sebagai pedoman dalam proses pengembangan media pembelajaran.

Tahap *Develop* merupakan tahap pengembangan produk yang meliputi proses pembuatan video tutorial serta validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Dalam penelitian ini validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media berdasarkan aspek isi materi, tampilan media, dan penggunaan bahasa. Hasil validasi digunakan sebagai dasar revisi sebelum media diterapkan dalam pembelajaran. Setelah direvisi, media video tutorial diujicobakan kepada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Lamongan untuk mengetahui hasil belajar setelah penggunaan media.

Tahap *Disseminate* merupakan tahap penyebarluasan produk yang telah dikembangkan. Pada penelitian ini, penyebaran dilakukan secara kepada guru mata pelajaran dasar desain di SMK Negeri 2 Lamongan. Media video tutorial digunakan sebagai alternatif media pembelajaran pada materi proporsi tubuh anak. Selain itu, hasil penelitian juga dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah sebagai kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran tata busana.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X tata busana SMK Negeri 2 Lamongan dengan jumlah 35 siswa. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi media dan hasil belajar siswa setelah menggunakan video tutorial. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar validasi dan tes kinerja. Lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan media berdasarkan aspek materi, media, dan bahasa menggunakan skala Likert empat tingkat, sedangkan tes kinerja digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik dalam menggambar proporsi tubuh anak.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil validasi dianalisis dengan menghitung rata-rata skor dari masing-masing validator kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kelayakan media. Hasil belajar siswa dianalisis melalui nilai tes kinerja dan persentase ketuntasan belajar. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

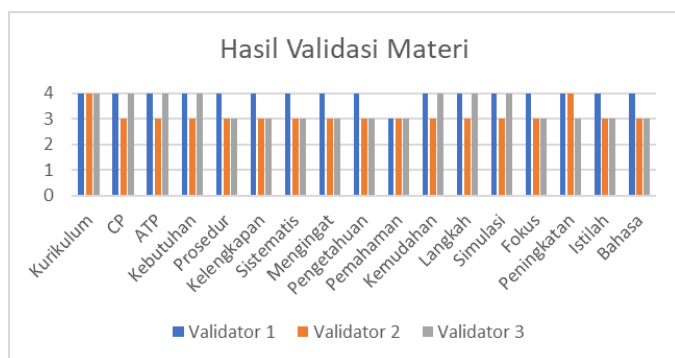
Tabel 2. Kategori Hasil Belajar

Persentase Ketuntasan	Keterangan
$\geq 75\%$	Tuntas
$< 75\%$	Tidak Tuntas

III. HASIL PENELITIAN

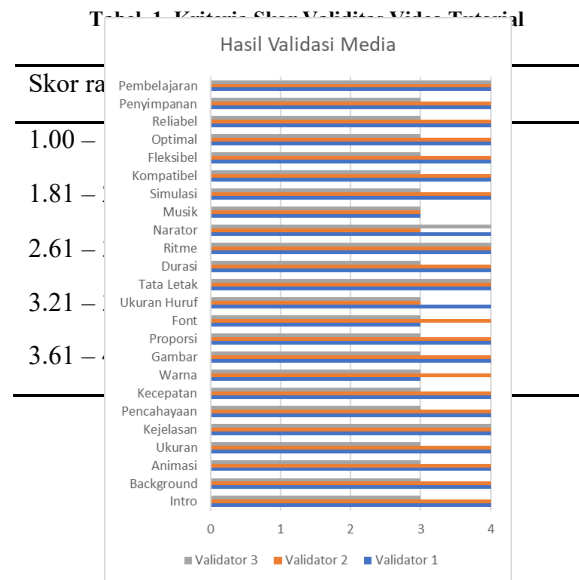
Media video tutorial proporsi tubuh anak yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh tiga kelompok ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Masing-masing kelompok terdiri dari tiga validator yang memberikan penilaian berdasarkan indikator yang telah disusun sesuai aspek penilaian. Data hasil validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Hasil validasi ini menjadi dasar dalam menentukan apakah media video tutorial layak digunakan sebagai media pembelajaran.

1) Tingkat Validitas Media Video Tutorial



Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Ahli Materi

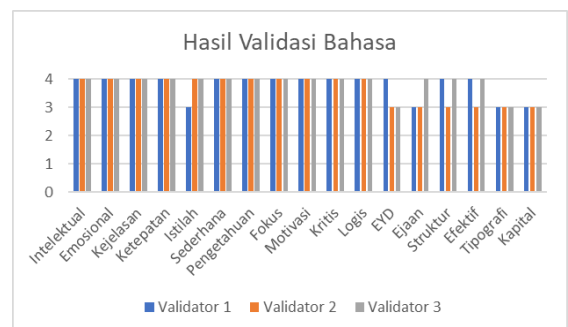
Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,49 yang termasuk dalam kategori layak. Hasil ini menunjukkan bahwa materi dalam video tutorial telah sesuai dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, materi yang disajikan dinilai sudah runtut dan mudah dipahami oleh siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan,



terutama pada penyesuaian tingkat kesulitan materi dengan karakteristik peserta didik.

Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Ahli Media

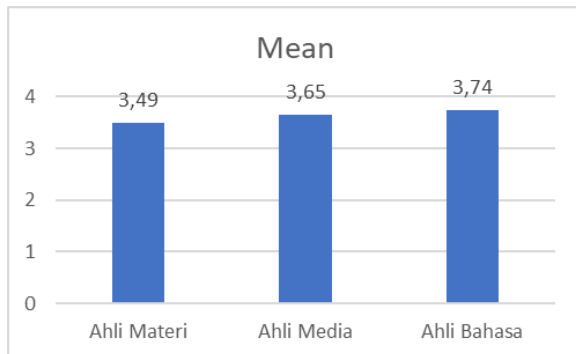
Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,65 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa media video tutorial telah memenuhi aspek tampilan visual, audio, serta teknis penyajian dengan baik. Video dinilai memiliki kualitas gambar yang jelas, tata letak yang rapi, serta suara narasi yang mudah dipahami. Namun, beberapa aspek seperti pemilihan warna, musik instrumen, dan keterbacaan font masih perlu ditingkatkan agar media lebih optimal digunakan dalam pembelajaran.



Gambar 3. Diagram Hasil Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,74 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam video tutorial sudah komunikatif, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Bahasa yang digunakan juga dinilai mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih

mudah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa perbaikan pada aspek ejaan, penggunaan huruf kapital, dan konsistensi penulisan agar lebih sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.



Gambar 4. Diagram Hasil Rata-Rata Validasi 3 Kelompok Ahli

Secara keseluruhan, hasil validasi dari ketiga aspek diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,62 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media video tutorial proporsi tubuh anak telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek materi, media, dan bahasa. Dengan demikian, media yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil ini juga menunjukkan bahwa video tutorial memiliki potensi untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes kinerja pada materi menggambar proporsi tubuh anak pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 2 Lamongan. Penilaian difokuskan pada ranah psikomotorik yang mencakup keterampilan siswa dalam menggambar sesuai prosedur. Aspek yang dinilai meliputi persiapan, pelaksanaan, hasil gambar, dan waktu penyelesaian. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan materi setelah menggunakan media video tutorial.

Berdasarkan hasil analisis, seluruh siswa yang berjumlah 35 orang memperoleh nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa media video tutorial yang digunakan mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, sehingga secara klasikal dinyatakan tuntas. Dengan demikian, penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran proporsi tubuh anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video tutorial yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata validitas sebesar 3,62 dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa video tutorial telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek materi, media, dan bahasa sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran pada

materi proporsi tubuh anak. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial mampu mendukung proses pembelajaran praktik yang membutuhkan demonstrasi visual secara bertahap. Selain itu, media video tutorial juga dapat membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing.

Pada aspek media diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,65 dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tampilan visual, audio, tata letak teks, dan penyajian video telah memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Aprilia yang menyatakan bahwa video pembelajaran harus menarik, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik [10]. Selain itu, Shoffa juga menyatakan bahwa media audiovisual mampu menyajikan informasi secara interaktif melalui kombinasi gambar dan suara sehingga mempermudah pemahaman siswa [2].

Pada aspek materi diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,49 dengan kategori layak. Hasil ini menunjukkan bahwa materi dalam video telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, disusun secara sistematis, serta mampu membantu siswa memahami langkah-langkah menggambar proporsi tubuh anak secara runtut. Temuan ini sesuai dengan pendapat Kristanto yang menyatakan bahwa video pembelajaran harus mampu menyampaikan pesan secara jelas dan merangsang pemahaman peserta didik [11]. Selain itu, Qur'ani menegaskan bahwa materi dalam video tutorial perlu disusun secara terstruktur agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai [12].

Pada aspek bahasa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,74 dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam video telah komunikatif, jelas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Bahasa dalam video juga telah mengikuti kaidah kebahasaan yang baik sehingga mampu mendukung penyampaian materi secara efektif. Hasil ini sejalan dengan pendapat Khairani yang menyatakan bahwa bahasa dalam media pembelajaran harus sederhana dan mudah dipahami agar bersifat *user friendly* [13].

Meskipun hasil validasi menunjukkan kategori sangat layak, skor yang diperoleh belum mencapai nilai maksimal. Pada aspek materi, validator memberikan masukan terkait penyesuaian tingkat kesulitan materi dengan karakteristik peserta didik. Pada aspek media, perbaikan difokuskan pada pemilihan musik instrumen, penggunaan warna, dan keterbacaan font agar lebih nyaman digunakan. Sementara itu, pada aspek bahasa, perbaikan dilakukan pada ketepatan EYD, konsistensi tipografi, dan penggunaan huruf kapital agar penyampaian materi menjadi lebih optimal.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan media video tutorial menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 100%, di mana seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 75 dengan rata-rata kelas sebesar 81. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video tutorial mampu membantu siswa memahami materi serta

meningkatkan keterampilan menggambar proporsi tubuh anak secara optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video tutorial efektif digunakan pada pembelajaran praktik yang membutuhkan visualisasi langkah-langkah secara jelas dan bertahap. Dengan demikian, media video tutorial dapat membantu siswa memahami materi secara lebih optimal dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Tingginya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh karakteristik media video yang mampu menyajikan materi secara visual dan audio secara bersamaan. Media video memungkinkan siswa melihat langsung proses menggambar sekaligus mendengarkan penjelasan sehingga mempermudah pemahaman konsep. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoffa yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu memberikan rangsangan melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan [2]. Selain itu, Asari juga menyatakan bahwa video tutorial memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja [3].

Penggunaan video tutorial juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Siswa dapat mengulang bagian yang belum dipahami sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tidak bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru di kelas. Kondisi tersebut membantu mengatasi perbedaan kecepatan belajar siswa yang sebelumnya menjadi kendala dalam pembelajaran. Dengan demikian, media video tutorial mampu mendukung pembelajaran mandiri serta meningkatkan efektivitas waktu belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media video tutorial efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Lathifah dan Hidayati menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran desain busana mampu meningkatkan keterampilan siswa dengan tingkat ketuntasan sebesar 86% [4]. Selain itu, penelitian Maulidian dan Hidayati menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan mencapai 91% [5]. Penelitian Syahputra dan Saputra juga membuktikan bahwa penggunaan video tutorial mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan hingga mencapai 97% ketuntasan [6]. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Gunawan dkk. yang menunjukkan bahwa penerapan video tutorial pada pembelajaran tata busana memberikan hasil belajar yang baik serta membantu peserta didik memahami prosedur praktik secara lebih sistematis [14]. Selain itu, Sofa melaporkan bahwa media video tutorial pada pembelajaran menjahit mampu meningkatkan kemandirian belajar dan keterampilan praktik peserta didik [15].

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, media video tutorial proporsi tubuh anak memperoleh nilai validitas rata-rata sebesar 3,62 dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media telah memenuhi kriteria kelayakan ditinjau dari aspek materi, media, dan bahasa sehingga layak digunakan dalam pembelajaran proporsi tubuh anak. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan, terutama pada penyesuaian tingkat kesulitan materi, pemilihan elemen visual, dan ketepatan penggunaan bahasa.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan media video tutorial menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 100%, di mana seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video tutorial mampu membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggambar proporsi tubuh anak secara optimal. Dengan demikian, media video tutorial dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran pada bidang tata busana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Djamaludin dan Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019.
- [2] S. Shoffa, M. P. . Desty Endrawati Subroto., M.Pd Fadhilah Syam Nasution, M.Pd Widi Astuti, S.Pd.I., S. S. Dr. Ir. Ugik Romadi, SST, M.Si, IPM Fahmi Cholid, M. P. . Devi Syukri Azhari, S.Pd.I., M.Pd. Dr. Hafidz, D. J. K. S. P. M. . R. H. Umar, dan M. . Dr. Gusmirawati, S.Pd.I., *Buku Media Pembelajaran*. Sumatera Barat, 2023.
- [3] A. Asari, P. A. Wijayanto, A. Waworuntu, dan V. Genua, *Media Pembelajaran Era Digital*, no. June. Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2023.
- [4] R. R. Lathifah dan L. Hidayati, "Pengembangan Video Tutorial Menggambar Desain Rok Secara Digital di Kelas Busana 1 SMK Negeri 2 Tuban," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, hal. 1779–1789, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.819.
- [5] Y. Maulidian dan L. Hidayati, "Pengembangan Video Pembuatan Pola Kerah Untuk Kelas X Tata Busana Smk Dharmawanita Gresik," *e J. Unesa*, vol. 11, no. 1, hal. 79–88, 2022.
- [6] M. M. Syahputra dan A. Saputra, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Otomotif," *J. VOKASI Inform.*, vol. 2, no. 3, hal. 128–137, 2021, doi:

- 10.36709/japend.v2i2.18267.
- [7] I. Desvianasari dan W. Prasetyaningtyas, “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Tutorial pada Materi Menggambar Busana secara Digital,” *TEKNOBUGA J. Teknol. Busana dan Boga*, vol. 10, no. 1, hal. 61–67, 2022, doi: 10.15294/teknobuga.v10i1.26766.
- [8] H. A. Simatupang, “Pengembangan Media Pop-Up Pada Materi ‘Organisasi Kehidupan’ Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Smp Kelas Vii,” *J. Pendidik. Mat. dan Sains*, 2016.
- [9] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta, 2019.
- [10] R. Aprilia, “Penerapan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas X Di Smanegeri 1 Kotagajah,” 2021.
- [11] A. Kristanto, *Media pembelajaran*. surabaya: Bintang Sutabaya, 2016.
- [12] B. Qur’ani dkk., *MEDIA PEMBELAJARAN KEJURUAN*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023.
- [13] M. Khairani, Sutisna, dan S. Suyanto, “Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” *Biol. Educ. Res.*, no. 1, 2019.
- [14] I. T. Gunawan, M. Marniati, R. Suhartini, dan U. Wahyuningsih, “Penerapan Media Video Tutorial pada Elemen Pembuatan Pola Dasar Badan terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Kediri,” *J. Educ.*, vol. 06, no. 02, hal. 11002–11010, 2024.
- [15] I. A. Sofa, “Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Saku Passepoille Mata Pelajaran Menjahit Produk Busana Di Kelas XI SMK Negeri 3 Blitar,” *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 2, hal. 312–320, 2024, doi: 10.55606/jubpi.v2i2.2994.